

## ABSTRAK

Beberapa tahun terakhir ini, Indonesia menghadapi masalah status gizi pada balita, salah satunya *underweight* di mana prevalensinya mencapai 17,0% pada tahun 2021 (Jawa Timur menyumbang sebesar 16,1% dan Kabupaten Sumenep sebesar 20,9%). Salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi balita adalah pengetahuan ibu tentang gizi yang juga sangat terkait dengan usia saat menikah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan gizi ibu menikah usia dini dengan status gizi balita di Desa Sambakati, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Sumenep.

Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* dengan sampel sebanyak 73 ibu menikah dini yang memiliki balita yang ditentukan melalui teknik total sampling. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner dan lembar observasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik uji korelasi *Rank Spearman* dengan taraf signifikansi 0,05.

Hasil penelitian ini menunjukkan hampir setengah responden memiliki tingkat pengetahuan gizi “kurang” sebanyak 29 orang (39,7%); hampir setengah balita memiliki status gizi “kurang” sebanyak 32 balita (43,8%); dan terdapat hubungan yang signifikan ( $p\text{-value} = 0,000$ ) antara kedua variabel penelitian dengan kekuatan hubungan sedang (korelasi koefisien = 0,568 atau 56,8%) dan arah hubungan yang positif. Artinya, status gizi balita yang baik akan didapatkan dari pengetahuan gizi ibu yang baik pula.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan, sedang dan searah (positif) antara tingkat pengetahuan gizi ibu menikah usia dini tentang gizi dengan status gizi balita. Apabila pengetahuan gizi ibu menikah usia dini tentang gizi ditingkatkan, maka status gizi balita akan semakin meningkat atau semakin baik.

**Kata Kunci:** Tingkat pengetahuan, ibu menikah usia dini, balita, status gizi